PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS IV SD LABORATORIUM UNG KOTA GORONTALO

JURNAL

PUTRI K. AKUBA
F01421058

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2025

PENGESAHAN ARTIKEL JURNAL

Judul Penelitian	:	Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD Laboratorium UNG Kota Gorontalo
Nama	:	PUTRI K. AKUBA
Nim	:	F01421058
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Pembimbing

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Yusraningsih H. Pongoliu, S.Pd, M.Pd	Fandi H. Binggo, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0901068504	NIDN : 0922028803

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prof. Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd	Yulanti S. Mooduto, S.Pd,M.Pd
NBM : 1150864	NIDN : 0916078502

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS IV SD LABORATORIUM UNG KOTA GORONTALO

Putri K. Akuba [1], Yusraningsih H. Pongoliu [2], Fandi H. Binggo [3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo,Indonesia 96212
Email:putriakuba69@gmail.com, yusraningsihpongoliu@umgo.ac.id,fandi.binggo@gmail.com

ABSTRACT

Share (TPS) learning model in Science subject in grade IV of SD Laboratorium UNG, Gorontalo City. The type of research used was classroom action research (CAR) with 23 students of grade IV of SD Laboratorium UNG, Gorontalo City as the subjects of the study. Data collection techniques used included observation and documentation. Data analysis was carried out on teacher activities, student activities, and the results of student independence. This study was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The results showed that the level of students' independence in Science subject was still low before the implementation of Think Pair Share (TPS) model. The results of the study showed that in the initial observation, the percentage of student independence reached 43%. After the implementation of the Think Pair Share (TPS) model in cycle I, independence increased to 74%, and in cycle II, the percentage of student independence reached 91%. Thus, the implementation of the Think Pair Share (TPS) model has been proven to increase student independence in the subject of science in grade IV of SD Laboratorium UNG Kota Gorontalo.

Keywords: *Science, Think Pair Share (TPS) Learning Model, Student independence.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Laboratorium UNG, Kota Gorontalo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian sebanyak 23 siswa kelas IV SD Laboratorium UNG, Kota Gorontalo. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observai dan dokumentasi. Analisis data dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil kemandirian siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian siswa pada mata pelajaran IPAS masih rendah sebelum diterapkannya model Think Pair Share (TPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada observasi awal, presentase kemandirian siswa mencapai 43%. Setelah penerapan model Think pair share (TPS) pada siklus I, kemandirian meningkat menjadi 74%, dan pada siklus II, presentase kemandirian siswa mencapai 91%. Dengan demikian, penerapan model Think Pair Share (TPS) terbukti dapat meningkatkan kemandirian siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Laboratorium UNG Kota Gorontalo.

Kata Kunci: IPAS, Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), Kemandirian siswa.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan berpikir kritis dan pemahaman siswa tentang lingkungan dan dunia sekitar mereka. Namun, tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS sering kali mencakup kurangnya keterlibatan aktif siswa, yang berdampak pada rendahnya kemandirian mereka dalam belajar. Siswa cenderung bergantung pada guru dalam memperoleh informasi, sehingga kurang berkembangnya keterampilan mandiri yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah dan mengeksplorasi pengetahuan secara individu maupun kelompok.

Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan sejak dini agar siswa mampu belajar secara aktif tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Namun, kenyataannya di SD Laboratorium UNG, banyak siswa yang masih cenderung pasif dan hanya menunggu instruksi dari guru dalam kegiatan pembelajaran. Mereka jarang menunjukkan inisiatif untuk bertanya, mencari informasi tambahan, atau berdiskusi dengan teman sekelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kemandirian belajar yang cukup, terutama dalam pelajaran IPAS yang membutuhkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk memecahkan masalah.

Rendahnya kemandirian siswa dalam belajar di kelas IPAS dapat disebabkan oleh kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan interaksi antar siswa. Pembelajaran yang bersifat *teacher-centered* atau berpusat pada guru sering kali membuat siswa hanya menjadi penerima informasi pasif, tanpa memberikan mereka kesempatan untuk berpikir mandiri dan berkolaborasi dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengubah paradigma ini, dari yang berpusat pada guru menjadi yang lebih berpusat pada siswa.

Model pembelajaran yang digunakan selama ini masih cenderung berpusat pada guru, yang menghambat perkembangan kemandirian siswa. Metode yang diterapkan juga belum sepenuhnya mendorong partisipasi aktif, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlatih untuk berpikir kritis. Hal ini diperparah dengan kurangnya strategi dari guru untuk meningkatkan kemandirian siswa, di mana metode ceramah lebih dominan dibandingkan strategi interaktif yang dapat menstimulasi kemandirian mereka.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat menjadi solusi untuk masalah tersebut. Model TPS mendorong siswa untuk berpikir secara individual *(Think),* berdiskusi dengan pasangan *(Pair),* dan kemudian berbagi hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas *(Share).* Melalui tahapan-tahapan ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemandirian dalam berpikir, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan berkolaborasi dengan teman sebaya. TPS tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga melatih mereka untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri.

Menurut Arends (pandiangan 2020:11) " *Think Pair Share* merupakan suatu cara efektif untuk membuat variasi suasana pada diskusi kelas, prosedur yang digunakan dalam model pembelajaran *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu".

Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPAS dapat membantu mengatasi permasalahan rendahnya kemandirian belajar siswa. Dalam model ini, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil. Interaksi antar siswa dalam diskusi pasangan memungkinkan mereka untuk bertukar ide dan informasi, serta membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari. Dengan demikian, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan mampu mengembangkan kemandirian dalam proses pembelajaran.

Selain itu, model *Think Pair Share* juga memberikan kesempatan kepada guru untuk berperan sebagai fasilitator, bukan hanya sebagai pemberi informasi. Guru dapat mengamati bagaimana siswa berinteraksi dan memberikan bimbingan ketika diperlukan, sehingga siswa merasa lebih percaya diri dalam belajar. Dengan demikian, penerapan model ini tidak hanya meningkatkan kemandirian siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa dalam suasana pembelajaran yang lebih kolaboratif.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) ini merupakan proses daur ulang mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan refleksi yang mungkin diikuti dengan

perencanaan ulang. Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (Perdana 2021:36-40) yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus penelitian dilakukan secara berulang hingga terjadi peningkatan kemandirian siswa dalam pembelajaran sesuai dengan indikator yang dicapai (Perdana, 2021).

Subyek Penelitian ini adalah siswa ke.las IV SD Laboratorium UNG tahun 2025/2026. siswa tersebut berjumlah 23 siswa terdiri dari laki-laki 14 dan perempuan 9 orang.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Morris (Harahap 2020:52) mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia.

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Tujuan penggunaan teknik observasi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tindakan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share.* dan mengetahui bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (Patullah 2022:7) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumen yang digunakan untuk mendapatkan data yang relevan mengenai penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan dampaknya terhadap kemandirian siswa. Dokumen seperti laporan belajar siswa, catatan evaluasi, dan hasil tes menjadi sumber utama untuk mengukur peningkatan kemandirian siswa dalam pembelajaran IPAS.

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Perdana 2021 36-40) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, masing-masing terdapat empat rangkaian kegiatan yang dilakukan, yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) di masa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan (*planning*) dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Dengan begitu, di dalam perencanaan akan terdapat aktivitas pengujian beberapa arah pencapaian, mengkaji ketidakpastian, mengukur kapasitas, menentukan arah pencapaian, serta menentukan langkah untuk mencapainya.

Menurut Steiner (2020:19) pengertian perencanaan adalah suatu proses memulai dengan sasaran-sasaran, batasan strategi, kebijakan, dan rencana terperinci untuk mencapainya, mencapai organisasi untuk menerapkan keputusan, dan termasuk tinjauan kinerja dan umpan balik terhadap pengenalan siklus perencanaan baru.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap dan secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

Menurut G.R Terry (Martini 2023:12) pelaksanaan adalah kegiatan meliputi menentukan, mengelompokan, mencapai tujuan, penugasan orang-orang dengan memperhatikan lingkungan fisik, sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati. Observasi dapat menjadi metode pengumpulan data yang dapat dipertangggungjawabkan tingkat validitas dan reliabilitasnya asalkan dilakukan oleh observer yang telah melewati latihan-latihan khusus, sehingga hasil dari observasi tersebut dapat dijadikan sumber data yang akurat dan terpercaya sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan.

Pada tahap ini, observasi dilakukan untuk memantau pelaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya. Observasi mencakup aktivitas belajar siswa, kemandirian dalam diskusi kelompok, dan pemahaman siswa tentang IPAS melalui penggunaan model *Think Pair Share*. Instrumen observasi disusun untuk melihat sejauh mana siswa mampu bekerja mandiri dan berkolaborasi dalam kelompok.

d. Tahap Refleksi

Refleksi (*reflection*) merupakan tahap akhir dalam prosedur penelitian tindakan kelas. Refleksi merupakan proses evaluasi terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan sebagai langkah awal untuk melakukan prosedur selanjutnya dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Saputra (2021:84) menyatakan bahwa refleksi (*reflection*) adalah pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan sementara dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir. Refleksi dan evaluasi mempunyai fungsi yang sama yaitu untuk menentukan prosedur tindak lanjut setelah dilaksanakannya tindakan.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II didasarkan pada hasil dari refleksi siklus I. Oleh karena itu, hasil observasi digunakan sebagai bahan untuk refleksi, dan hasil tersebut menjadi acuan pebaikan pada siklus II. Jika proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan maka perbaikan akan dilakukan pada kelemahan-kelemahan siklus I dan siklus II.

Analisis dan Refleksi

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif baik secara kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil dari pengamatan. Analisis ini digunakan untuk melihat apakah siswa selama proses pembelajaran terjadi peningkatan atau tidak.

A. Untuk Menghitung Data Pengamatan aktivitas guru

Pengamatan aktivitas guru merupakan salah satu langkah evaluasi untuk menilai kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Aktivitas guru diamati untuk memastikan sejauh mana strategi, model, dan keterampilan mengajar yang diterapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam evaluasi ini, setiap aspek aktivitas guru dinilai berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Untuk menghitung data pengamatan aktivitas guru, biasanya digunakan skala penilaian dengan kategori yang jelas seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (Zulfikar 2022:212). Kategori ini membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan hasil pengamatan sehingga dapat memberikan gambaran obyektif tentang kinerja guru.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Capaian}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

Kriteria Penilaian:

85% – 100% = Sangat Baik
75% – 84% = Baik
65% – 74% = Cukup
0% – 64% = Kurang

Arikunto (Zulfikar 2022:212).

B. Untuk Menghitung data aktivitas Mahasiswa

Pengamatan aktivitas siswa merupakan langkah evaluatif yang bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa yang dimaksud meliputi keberanian bertanya, menjawab, berdiskusi, serta partisipasi dalam kegiatan kelompok.

Proses penilaian aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang memuat aspek-aspek yang dinilai.

$$\text{Nilai Akhir Setiap siswa} = \frac{\text{Capaian Aspe.k}}{\textit{Skor maksimal}} \times 100 =$$

Kriteria penilaian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan atau pencapaian terhadap indikator yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Arifin (Pratiwi 2023:39), kriteria penilaian dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu:

Kriteria Penilaian:
85% - 100% = Sangat baik
75% - 84% = Baik
65% - 74% = Cukup
0% - 64% = Kurang

Arifin (Pratiwi 2023:39),

C. Untuk menghitung Nilai kemandirian Siswa tentang materi Gaya disekitar kita

Menilai kemandirian siswa dalam memahami materi "Gaya disekitar kita" merupakan bagian penting dari evaluasi pembelajaran. Analisis data dilakukan untuk mengukur tingkat kemandirian siswa dalam belajar. Untuk mengetahui tingkat kemandirian tersebut, peneliti menggunakan analisis data persentase yaitu:

$$P = \frac{\text{n}}{\text{N} \times \text{S}} \times 100\%$$

Dengan
P = Persentase
n = Jumlah skor yang diperoleh
N = Jumlah skor maksimal

S = Jumlah soal/aspek

Arikunto (Nazili 2022:209)

Refleksi ini bertujuan untuk memahami proses dan masalah yang muncul selama pembelajaran, serta kendala nyata yang dihadapi siswa. Dalam refleksi, perlu dipertimbangkan sudut pandang siswa terhadap situasi sosial yang memengaruhi pemahaman mereka dan untuk memahami persoalan serta kondisi yang menyebabkan masalah tersebut muncul.

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Laboratorium UNG, Kota Gorontalo, dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas IV.

Fasilitas yang tersedia di sekolah ini meliputi ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, ruang BK, ruang komputer, ruang UKS, mushola, dan kantin sekolah. Sekolah ini terdiri dari 6 jenjang kelas dan telah memenuhi standar minimal jumlah jenjang sesuai dengan peraturan pendidikan dasar. Penelitian dimulai pada semester genap tahun ajaran 2025, berlangsung dari bulan Januari hingga Februari, dan disesuaikan dengan kalender akademik sekolah.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV, yang berjumlah 23 orang. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) . Dalam proses penelitian, peneliti bekerja sama dengan wali kelas IV sebagai guru mitra yang bertugas memberikan penilaian selama pelaksanaan pembelajaran atau tindakan kelas. Penilaian terhadap siswa dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang dirancang sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan, begitu pula siklus II yang juga dilaksanakan dalam 2 pertemuan.

Penelitian diawali dengan observasi awal untuk mengidentifikasi sejauh mana kemandirian belajar siswa. Selanjutnya, proses pembelajaran dilanjutkan pada siklus I dan II hingga indikator keberhasilan tercapai, yaitu sebesar 85% dengan kategori sangat baik.

3.1.1 Pelaksanaan Kegiatan Observasi Awal

Kegiatan observasi awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemandirian siswa dalam pembelajaran sebelum diberikan tindakan. Observasi ini dilaksanakan pada siswa kelas IV di SD Laboratorium UNG Kota Gorontalo, dengan tujuan mengevaluasi tingkat kemandirian belajar siswa sebagai dasar perencanaan perbaikan ke depannya.

Tabel 1. Akumulasi Hasil Pengamatan Kemandirian Belajar Siswa Pada Observasi Awal

No	Kemandirian Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Presentase
1	Sangat Mandiri	10	43%
2	Tidak Mandiri	13	57%

Berdasarkan tabel tersebut, hasil kemandirian belajar dari total 23 siswa menunjukkan bahwa 1 siswa dengan persentase 4 % berada dalam kategori Sangat Mandiri, 9 siswa dengan persentase 39% dalam kategori Mandiri, 2 siswa dengan persentase 9% dalam kategori Cukup Mandiri, dan 11 siswa dengan persentase 48% dalam kategori Tidak Mandiri. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kemandirian belajar siswa masih belum optimal, karena belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu persentase ≥85% pada kategori Mandiri atau Sangat Mandiri. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan dengan pemberian tindakan pada Siklus I.

3.1.2 Siklus I

3.1.2.1 Pelaksanaan Pemberian Tindakan Pada Siklus Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama Siklus I, peneliti melibatkan guru untuk mendampingi proses pemberian tindakan di kelas. Proses ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Tahapan-tahapan yang dilakukan mencakup persiapan atau perencanaan, pelaksanaan tindakan, serta observasi dan refleksi terhadap kegiatan yang berlangsung.

Dalam proses pemberian tindakan kelas berdasarkan Modul Ajar yang telah disiapkan dan dilakukan pada hari Rabu, 22 januari 2025. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 2 x 35 menit atau 2 jam pembelajaran.

Tahap Pengamatan

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Pertama

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan pertama dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Akumulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama

Kriterian Penilaian	Jumlah Kriteria Penilaian	Presentase	Ket
			SB + B
Sangat Baik	1	4%	17%
Baik	3	13%	
			C + K
Cukup	6	25%	83%
Kurang	14	58%	
Jumlah Aspek	**24**	**100%**	**100%**

Dari pemantauan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan pertama terdapat 24 kriteria yang diamati guru dan hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaram yang mempunyai kriteria sangat baik 1 kriteria dengan presentase 4%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan presentase 13%, pada kriteria cukup 6 kriteria dengan presentase 25%, dan pada kriteria kurang baik terdapat 14 kriteria dengan presentase 58%.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

Adapun penilaian pada kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Akumulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

Kriterian Penilaian	Jumlah Kriteria Penilaian	Presentase	Ket
			SB + B
Sangat Baik	1	5%	15%
Baik	2	10%	
			C + K
Cukup	6	30%	85%
Kurang	11	55%	
Jumlah Aspek	**20**	**100%**	**100%**

Hasil pemantauan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pada pertemuan pertama terdapat 20 kriteria yang diamati guru dan hasil pengmatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 1 kriteria dengan presentase 5%, pada kriteria baik terdapat 2 kriteria dengan presentase 10%, pada kriteria cukup 6 kriteria dengan presentase 30% dan pada kriteria kurang 11 kriteria dengan presentase 55%.

3. Hasil Pengamatan Kemandirian Belajara Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

Pada tahap ini kegiatan guru dalam proses pembelajaran mulai dari pra pembelajaran sampai dengan penutup yang dipantau langsung oleh guru mitra yakni perwakilan kelas IV. Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan pertama berdasarkan pengamatan kemandirian belajar dirasa belum optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.Akumulasi Hasil Pengamatan Kemandirian Belajar Siswa Siklus I Peretemuan Pertama

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori
1	≥85%	13	57%	Sangat Mandiri
2	≥85%	10	43%	Tidak Mandiri
	Jumlah	**23 Siswa**	**100%**	

Berdasarkan hasil pemberian tindakan terhadap kemandirian siswa pada tabel tersebut terdapat peningkatan dari observasi awal. Dari jumlah keseluruhan 23 orang terdapat 2 siswa dengan presentasi 9% dengan kriteria sangat mandiri, terdapat 11 siswa dengan presentase 48% dengan kriteria mandiri, terdapat 2 siswa dengan presentase 9% dengan kriteria cukup mandiri dan 8 siswa dengan presentase 34% dengan kriteria Tidak Mandiri dalam kemandirian.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan petama hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 1 dengan presentase 4%, pada kriteria baik terdapat 3 dengan presentase 13%, pada kriteria cukup 6 dengan presentase 25%, pada kriteria kurang terdapat 14 dengan presentase 58%. Pada hasil pemantauan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 1 dengan presentase 5%, pada kriteria baik terdapat 2 kriteria dengan presentase 10%, pada kriteria cukup terdapat 6 kriteria dengan presentase 30% dan pada kriteria kurang terdapat 11 kriteria dengan presentase 55%. Sedangkan pada pengamatan kemandirian siswa dari jumlah keseluruhan 23 orang terdapat 2 siswa dengan pesentase 9% dalam kriteria sangat mandiri, terdapat 11 siswa dengan presentase 48% dalam kriteria mandiri, terdapat 2 siswa dengan presentase 9% dalam kriterian cukup mandiri dan 8 siswa termasuk dalam kriteria Tidak Mandiri dengan presentase 34% pada pengamatan kemandirian belajar.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa yag dicapai belum memenuhi kriteria ketuntasan, baik kegiatan guru, maupun kegitan siswa. Hal ini dapat dilihat dari capaian hasil kemandirian belajar siswa belum memenuhi standar atau belum sesuai dengan indikator kinerja, maka dari itu peneliti melanjutkan pertemuan selanjutnya.

Pada Siklus I Pertemuan kedua, tingkat kemandirian siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah. Dari hasil pengamatan, hanya 2 siswa yang menunjukkan kriteria Sangat mandiri, di mana mereka mampu menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan guru, sebanyak 11 siswa masuk dalam kriteria mandiri dengan kemampuan yang cukup namun masih membutuhkan arahan sesekali, sebanyak 2 siswa berada pada kriteria Cukup mandiri, di mana mereka cenderung membutuhkan dorongan tambahan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan 8 siswa lainnya masih masuk dalam kriteria Tidak

Mandiri, karena mereka menunjukkan ketergantungan tinggi pada bimbingan guru dan belum mampu mengelola pembelajaran secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran pada siklus berikutnya.

3.1.2.2 Pelaksanaan Pemberian Tindakan Pada Siklus I Pertemuan Kedua

Dalam proses pemberian tindakan kelas berdasarkan Modul Ajar yang telah disiapkan dan dilakukan pada hari Jum'at, 24 januari 2025. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 2 x 35 menit atau 2 jam pembelajaran.

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Kedua

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan pertama dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Akumulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Kedua

Kriterian Penilaian	Jumlah Kriteria Penilaian	Presentase	Ket
			SB + B
Sangat Baik	5	21%	34%
Baik	3	13%	
			C + K
Cukup	6	25%	66%
Kurang	10	41%	
Jumlah Aspek	**24**	**100%**	**100%**

2. Hasil Pengamatan Aktivitas siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

Adapun penilaian pada kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pata tabel berikut;

Tabel 6. Akumulasi Hasil Pengamatan Aktivitas siswa Siklus I Pertemuan Kedua

Kriterian Penilaian	Jumlah Kriteria Penilaian	Presentase	Ket
			SB + B
Sangat Baik	3	15%	30%
Baik	3	15%	
			C + K
Cukup	6	30%	70%
Kurang	8	40%	
Jumlah Aspek	**20**	**100%**	**100%**

Hasil pemantauan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pada pertemuan kedua terdapat 20 kriteria yang diamati guru dan hasil pengmatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 3 kriteria dengan presentase 15%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan presentase 15%, pada kriteria cukup 6 kriteria dengan presentase 30% dan pada kriteria kurang 8 kriteria dengan presentase 40%.

3. Hasil Pengamatan Kemandirian Belajara Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

Pada tahap ini kegiatan guru dalam proses pembelajaran mulai dari pra pembelajaran sampai dengan penutup yang dipantau langsung oleh guru mitra yakni perwakilan kelas IV. Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan kedua berdasarkan pengamatan kemandirian belajar dirasa belum optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Akumulasi Hasil Pengamatan Kemandirian Belajar Siswa siklus I Peretemuan Kedua

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori
1	≥85%	14	61%	Sangat Mandiri
2	≥85%	9	39%	Tidak Mandiri
	Jumlah	**23 Siswa**	**100%**	

Berdasarkan hasil pemberian tindakan terhadap kemandirian siswa pada tabel tersebut terdapat peningkatan dari observasi awal dan pertemuan pertama.

Dari jumlah keseluruhan 23 orang terdapat 8 siswa dengan presentasi 35% dengan kriteria sangat mandiri, terdapat 6 siswa dengan presentase 26% dengan kriteria mandiri, terdapat 2 siswa dengan presentase 9% dengan kriteria cukup mandiri dan 7 siswa dengan presentase 30% dengan kriteria Tidak Mandiri dalam kemandirian belajar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan kedua hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 5 dengan presentase 21%, pada kriteria baik terdapat 3 dengan presentase 13%, pada kriteria cukup 6 dengan presentase 25%, pada kriteria kurang terdapat 10 dengan presentase 41%. Pada hasil pemantauan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 3 dengan presentase 15%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan presentase 15%, pada kriteria cukup terdapat 6 kriteria dengan presentase 30% dan pada kriteria kurang terdapat 8 kriteria dengan presentase 40%. Sedangkan pada pengamatan kemandirian siswa dari jumlah keseluruhan 23 orang terdapat 8 siswa dengan pesentase 35% dalam kriteria sangat mandiri, terdapat 6 siswa dengan presentase 26% dalam kriteria mandiri, terdapat 2 siswa dengan presentase 9% dalam kriterian cukup mandiri dan 7 siswa termasuk dalam kriteria Tidak Mandiri dengan presentase 30% pada pengamatan kemandirian belajar.

Pada Siklus I Pertemuan Kedua, tingkat kemandirian siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah. Dari hasil pengamatan, hanya 8

siswa yang menunjukkan kriteria Sangat mandiri, di mana mereka mampu menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan guru, sebanyak 6 siswa masuk dalam kriteria mandiri dengan kemampuan yang cukup namun masih membutuhkan arahan sesekali, sebanyak 2 siswa berada pada kriteria Cukup mandiri, di mana mereka cenderung membutuhkan dorongan tambahan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan 7 siswa lainnya masih masuk dalam kriteria Tidak Mandiri, karena mereka menunjukkan ketergantungan tinggi pada bimbingan guru dan belum mampu mengelola pembelajaran secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran pada siklus berikutnya.

3.1.2.3 Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus I Pertemuan Ketiga

Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan ketiga guru mitra mendampingi peneliti dalam proses pemberian tindakan kelas.

Dalam proses pemberian tindakan kelas berdasarkan Modul Ajar yang telah disiapkan dan dilakukan pada hari Jum'at, 31 januari 2025. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 2 x 35 menit atau 2 jam pembelajaran.

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Ketiga

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan ketiga dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Akumulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Ketiga

Kriterian Penilaian	Jumlah Kriteria Penilaian	Presentase	Ket
			SB + B
Sangat Baik	9	38%	63%
Baik	6	25%	
Cukup	5	21%	C + K
Kurang	4	16%	37
Jumlah Aspek	**24**	**100%**	**100%**

Dari pemantauan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan ketiga terdapat 24 kriteria yang diamati guru dan hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaram yang mempunyai kriteria sangat baik 9 kriteria dengan presentase 38%, pada kriteria baik terdapat 6 kriteria dengan presentase 25%, pada kriteria cukup 5 dengan presentase 21%, dan pada kriteria kurang baik terdapat 4 kriteria dengan presentase 16%.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas siswa Pada Siklus I Pertemuan Ketiga

Adapun penilaian pada kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pata tabel berikut;

Tabel 9 . Akumulasi Hasil Pengamatan Aktivitas siswa Siklus I Pertemuan Ketiga

Kriterian Penilaian	Jumlah Kriteria Penilaian	Presentase	Ket
			SB + B
Sangat Baik	6	30%	55%
Baik	5	25%	
Cukup	5	25%	C + K
Kurang	4	20%	45
Jumlah Aspek	**20**	**100%**	**100%**

Hasil pemantauan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pada pertemuan ketiga terdapat 20 kriteria yang diamati guru dan hasil pengmatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 6 kriteria dengan presentase 30%, pada kriteria baik terdapat 5 kriteria dengan presentase 25%, pada kriteria cukup 5 kriteria dengan presentase 25% dan pada kriteria kurang 4 kriteria dengan presentase 20%

3. Hasil Pengamatan Kemandirian Belajara Siswa Pada Siklus I Pertemuan Ketiga

Pada tahap ini kegiatan guru dalam proses pembelajaran mulai dari pra pembelajaran sampai dengan penutup yang dipantau langsung oleh guru mitra yakni perwakilan kelas IV. Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan ketiga berdasarkan pengamatan kemandirian belajar dirasa belum optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Akumulasi Hasil Pengamatan Kemandirian Belajar Siswa siklus I Peretemuan Ketiga

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori
1	≥85%	17	74%	Sangat Mandiri
2	≥85%	6	26%	Tidak Mandiri
	Jumlah	**23 Siswa**	**100%**	

Berdasarkan hasil pemberian tindakan terhadap kemandirian siswa pada tabel tersebut terdapat peningkatan dari pertemuan kedua. Dari jumlah keseluruhan 23 orang terdapat 10 siswa dengan presentasi 44% dengan kriteria sangat mandiri, terdapat 7 siswa dengan presentase 30% dengan kriteria mandiri, terdapat 3 siswa dengan presentase 13% dengan kriteria cukup mandiri dan 3 siswa dengan presentase 13% dengan kriteria Tidak Mandiri dalam kemandirian belajar

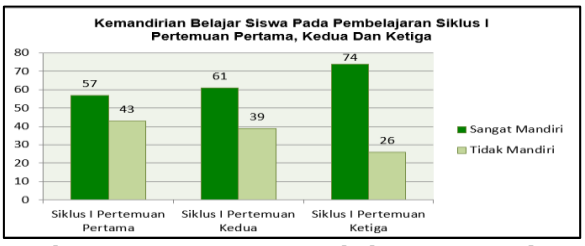
Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan ketiga hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 9 dengan presentase 38%, pada kriteria baik terdapat 6 dengan presentase 25%, pada kriteria cukup 5 dengan presentase 21%, pada

kriteria kurang terdapat 4 dengan presentase 16%.

Pada hasil pemantauan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 6 dengan presentase 30%, pada kriteria baik terdapat 5 kriteria dengan presentase 25%, pada kriteria cukup terdapat 5 kriteria dengan presentase 25% dan pada kriteria kurang terdapat 4 kriteria dengan presentase 20%. Sedangkan pada pengamatan kemandirian siswadari jumlah keseluruhan 23 orang terdapat 10 siswa dengan pesentase 44% dalam kriteria sangat mandiri, terdapat 7 siswa dengan presentase 30% dalam kriteria mandiri, terdapat 3 siswa dengan presentase 13% dalam kriterian cukup mandiri dan 3 siswa termasuk dalam kriteria Tidak Mandiri dengan presentase 13% pada pengamatan kemandirian belajar.

Pada Siklus I Pertemuan ketiga, tingkat kemandirian siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah. Dari hasil pengamatan, hanya 10 siswa yang menunjukkan kriteria Sangat Mandiri, di mana mereka mampu menyelesaikan tugas dengan baik tanpa bantuan guru, sebanyak 7 siswa masuk dalam kriteria Mandiri dengan kemampuan yang cukup namun masih membutuhkan arahan sesekali, sebanyak 3 siswa berada pada kriteria Cukup Mandiri, di mana mereka cenderung membutuhkan dorongan tambahan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan 3 siswa lainnya masih masuk dalam kriteria Tidak Mandiri, karena mereka menunjukkan ketergantungan tinggi pada bimbingan guru dan belum mampu mengelola pembelajaran secara mandiri.

Rata-rata kenaikan hasil capaian antara pembelajaran siklus I pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Perubahan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama, Kedua, Dan Ketiga

Dari hasil refleksi bersama guru mitra bahwa untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan ketiga dalam proses pembelajaran, maka peneliti bersama guru mitra menyimpulkan bahwa kemandirian siswa pada pembelajaran IPAS dikelas IV masih belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 85%, maka dari itu peneliti akan memberikan tindakan pada siklus dan pertemuan selanjutnya.

3.1.3 Siklus II

3.1.3.1 Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II Pertemuan Pertama

Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan pertama guru mitra mendampingi peneliti dalam proses pemberian tindakan kelas.

Dalam proses pemberian tindakan kelas berdasarkan Modul Ajar yang telah disiapkan dan dilakukan pada hari Senin, 3 Februari 2025. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 2 x 35 menit atau 2 jam pembelajaran.

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Pertama

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus II pertemuan pertama dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Akumulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama

Kriterian Penilaian	Jumlah Kriteria Penilaian	Presentase	Ket
			SB + B
Sangat Baik	11	46%	75%
Baik	7	29%	
Cukup	3	12.5%	C + K
Kurang	3	12,5%	25
Jumlah Aspek	**24**	**100%**	**100%**

Dari pemantauan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan pertama terdapat 24 kriteria yang diamati guru dan hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaram yang mempunyai kriteria sangat baik 11 kriteria dengan presentase 46%, pada kriteria baik terdapat 7 kriteria dengan presentase 29%, pada kriteria cukup 3 dengan presentase 12,5%, dan pada kriteria kurang baik terdapat 3 kriteria dengan presentase 12,5%.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

Adapun penilaian pada kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pata tabel berikut;

Tabel 12. Akumulasi Hasil Pengamatan Aktivitas siswa Siklus II Pertemuan Pertama

Kriterian Penilaian	Jumlah Kriteria Penilaian	Presentase	Ket
			SB + B
Sangat Baik	9	45%	70%
Baik	5	25%	
Cukup	4	20%	C + K
Kurang	2	10%	30
Jumlah Aspek	**20**	**100%**	**100%**

Hasil pemantauan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II pada pertemuan pertama terdapat 20 kriteria yang diamati guru dan hasil

pengmatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 9 kriteria dengan presentase 45%, pada kriteria baik terdapat 5 kriteria dengan presentase 25%, pada kriteria cukup 4 kriteria dengan presentase 20% dan pada kriteria kurang 2 kriteria dengan presentase 10%.

3. Hasil Pengamatan Kemandirian Belajara Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

Pada tahap ini kegiatan guru dalam proses pembelajaran mulai dari pra pembelajaran sampai dengan penutup yang dipantau langsung oleh guru mitra yakni perwakilan kelas IV. Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan pertama berdasarkan pengamatan kemandirian belajar dirasa belum optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Akumulasi Hasil Pengamatan Kemandirian Belajar Siswa Siklus II Peretemuan Pertama

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori
1	≥85%	20	87%	Sangat Mandiri
2	≥85%	3	13%	Tidak Mandiri
	Jumlah	**23 Siswa**	**100%**	

Berdasarkan hasil pemberian tindakan terhadap kemandirian siswa pada tabel tersebut terdapat peningkatan dari observasi awal dan pertemuan ketiga siklus I . Dari jumlah keseluruhan 23 orang terdapat 16 siswa dengan presentasi 70% dengan kriteria sangat mandiri, terdapat 4 siswa dengan presentase 17% dengan kriteria mandiri, terdapat 1 siswa dengan presentase 4% dengan kriteria cukup mandiri dan 2 siswa dengan presentase 9% dengan kriteria Tidak Mandiri dalam kemandirian belajar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan pertama hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 11 dengan presentase 46%, pada kriteria baik terdapat 7 dengan presentase 29%, pada kriteria cukup 3 dengan presentase 12,5%, pada kriteria kurang terdapat 3 dengan presentase 12,5%. Pada hasil pemantauan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 9 dengan presentase 45%, pada kriteria baik terdapat 5 kriteria dengan presentase 25%, pada kriteria cukup terdapat 4 kriteria dengan presentase 20% dan pada kriteria kurang terdapat 2 kriteria dengan presentase 10%. Sedangkan pada pengamatan kemandirian siswa dari jumlah keseluruhan 23 orang terdapat 16 siswa dengan pesentase 70% dalam kriteria sangat mandiri, terdapat 4 siswa dengan presentase 17% dalam kriteria mandiri, terdapat 1 siswa dengan presentase 4% dalam kriterian cukup mandiri, dan 2 siswa termasuk dalam kriteria Tidak Mandiri dengan presentase 9% pada pengamatan kemandirian belajar.

3.1.3.2 Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II Pertemuan Kedua

Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan kedua guru mitra mendampingi peneliti dalam proses pemberian tindakan kelas

Dalam proses pemberian tindakan kelas berdasarkan Modul Ajar yang telah disiapkan dan dilakukan pada hari Rabu, 5 Februari 2025. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 2 x 35 menit atau 2 jam pembelajaran.

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Kedua

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus II pertemuan kedua dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 14. Akumulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Kedua

Kriterian Penilaian	Jumlah Kriteria Penilaian	Presentase	Ket
			SB + B
Sangat Baik	18	75%	100%
Baik	6	25%	
Cukup	0	0%	**C + K**
Kurang	0	0%	0
Jumlah Aspek	**24**	**100%**	**100%**

Dari pemantauan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan pertama terdapat 24 kriteria yang diamati guru dan hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaram yang mempunyai kriteria sangat baik 18 kriteria dengan presentase 75%, pada kriteria baik terdapat 6 kriteria dengan presentase 17%, pada kriteria cukup 0 dengan presentase 0%, dan pada kriteria kurang baik terdapat 0 kriteria dengan presentase 0%.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

Adapun penilaian pada kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pata tabel berikut;

Tabel 15. Akumulasi Hasil Pengamatan Aktivitas siswa Siklus II Pertemuan Kedua

Kriterian Penilaian	Jumlah Kriteria Penilaian	Presentase	Ket
			SB + B
Sangat Baik	13	65%	100%
Baik	7	35%	
Cukup	0	0%	**C + K**
Kurang	0	0%	0
Jumlah Aspek	**20**	**100%**	**100%**

Hasil pemantauan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II pada pertemuan kedua

terdapat 20 kriteria yang diamati guru dan hasil pengmatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 13 kriteria dengan presentase 65%, pada kriteria baik terdapat 5 kriteria dengan presentase 25%, pada kriteria cukup 2 kriteria dengan presentase 10% dan pada kriteria kurang 0 kriteria dengan presentase 0%.

3. Hasil Pengamatan Kemandirian Belajara Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

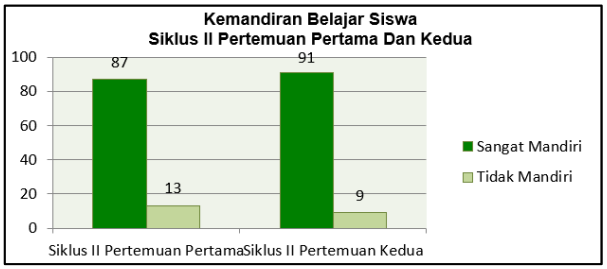
Pada tahap ini kegiatan guru dalam proses pembelajaran mulai dari pra pembelajaran sampai dengan penutup yang dipantau langsung oleh guru mitra yakni perwakilan kelas IV. Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan kedua berdasarkan pengamatan kemandirian belajar dirasa belum optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 16. Akumulasi Hasil Pengamatan Kemandirian Belajar Siswa Siklus II Peretemuan Kedua

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori
1	≥85%	21	91%	Sangat Mandiri
2	≥85%	2	9%	Tidak Mandiri
	Jumlah	**23 Siswa**	**100%**	

Berdasarkan hasil pemberian tindakan terhadap kemandirian siswa pada tabel tersebut terdapat peningkatan dari pertemuan pertama siklus II. Dari jumlah keseluruhan 23 orang terdapat 20 siswa dengan presentasi 87% dengan kriteria sangat mandiri, terdapat 1 siswa dengan presentase 4% dengan kriteria mandiri, terdapat 2 siswa dengan presentase 9% dengan kriteria cukup mandiri dan 0 siswa dengan presentase 0% dengan kriteria Tidak Mandiri dalam kemandirian belajar. Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan kedua hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 18 dengan presentase 75%, pada kriteria baik terdapat 6 dengan presentase 25%, pada kriteria cukup 0 dengan presentase 0%, pada kriteria kurang terdapat 0 dengan presentase 0%. Pada hasil pemantauan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 13 dengan presentase 65%, pada kriteria baik terdapat 7 kriteria dengan presentase 35%, pada kriteria cukup terdapat 0 kriteria dengan presentase 0% dan pada kriteria kurang terdapat 0 kriteria dengan presentase 0%. Sedangkan pada pengamatan kemandirian belajar siswa dari jumlah keseluruhan 23 orang terdapat 20 siswa dengan pesentase 87% dalam kriteria sangat mandiri, terdapat 1 siswa dengan presentase 4% dalam kriteria mandiri, terdapat 2 siswa dengan presentase 9% dalam kriterian cukup mandiri, dan 0 siswa termasuk dalam kriteria Tidak Mandiri dengan presentase 0% pada pengamatan kemandirian belajar.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pada pemberian tindakan siklus II pertemuan kedua, terdapat peningkatan pemberian tindakan dibandingkan dengan pertemuan sebelunya dalam kemandirian belajar siswa seperti, dalam hal: (a). Kepercayaan diri; (b) Inisiatif sendiri; (c) Tanggung jawab; (d) Disiplin. Dari hasil capaian yang peneliti dapatkan pada siklus II sudah mencapai indikator yang peneliti tetapkan yaitu 85%. Peningkatan dapat dilihat dari kemandirian belajar siswa pertemuan disiklus II dan dapat dilihat dari hasil rata-rata pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Kemandirian Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

4 PEMBAHASAN

Dalam pemberian tindakan pada penelitian ini dilakukan di SD Laboratorium UNG Kota Gorontalo. Subyek pada penelitian ini adalah kelas IV dengan jumlah keseluruhan 23 orang siswa. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas IV. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas IV sangat efektif mengingat pada jenjang tersebut, penguatan kemandirian belajar siswa menjadi aspek penting dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengungkapkan pendapat, mendorong inisiatif sendiri dalam menyelesaikan tugas, menumbuhkan tanggung jawab terhadap proses belajar, serta membangun disiplin dalam mengikuti pembelajaran secara mandiri.

Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Situmeang dan Temmu (2024), penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat mengembangkan inisiatif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui tahapan berpikir mandiri, berpasangan, dan berbagi, siswa didorong untuk berkontribusi aktif dalam diskusi, menunjukkan tanggung jawab, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan hasil temuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa model TPS efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan melaksanakan 2 siklus pada saat pemberian tindakan dalam penelitian. Pada siklus I terdapat 3 kali pertemuan yang dilaksanakan dengan waktu yang berbeda dan siklus II terdapat 2 kali pertemuan.

Pada observasi awal dapat dilihat dari jumlah keseluruhan 23 siswa, terdapat 10 orang siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar dan memperoleh persentase 43% dan 13 (57%) orang siswa yang belum memiliki kemandirian dalam belajar. Hasil pengamatan kemandirian belajar siswa pada penelitian siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada saat observasi awal yang peneliti lakukan. Hal ini dapat dilihat dari kemandirian belajar siswa rata-rata siswa mencapai angka persentase 57% dari pemberian tindakan yang telah dilakukan. Persentase kenaikan dari observasi awal ke. siklus I pertemuan pertama yaitu 14%. Dengan capaian kemandirian belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama, saat peneliti melakukan refleksi masih ditemukan kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran, seperti kekurangan pada aspek aktivitas dalam proses pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan kedua, kemandirian belajar siswa dengan model pembelajaran *Think Pair Share* mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan pertama, dengan persentase pencapaian sebesar 61%.

Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 4% dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Peneliti melakukan refleksi dari kelemahan-kelemahan yang dilakukan pada saat pertemuan pertama, akan tetapi peneliti pada saat melakukan refleksi pada pertemuan kedua masih terdapat beberapa kekurangan pada saat proses pembelajaran, seperti kekurangan dalam aspek aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Dari hasil capaian pada siklus I pertemuan kedua belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85%. Sehingga masih perlu dilakukan pemberian tindakan pada siklus dan pertemuan selanjutnya.

Pada saat proses pemberian tindakan pada pertemuan ketiga, kemandirian belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan kedua, yaitu dengan persentase 74%. Dari pelaksanaan pertemuan kedua hingga pertemuan ketiga, maka persentase peningkatannya yaitu 13%. Peneliti belajar dari kelemahan-kelemahan yang dilakukan pada saat pertemuan kedua, akan tetapi peneliti pada saat melakukan refleksi pada pertemuan ketiga masih terdapat beberapa kekurangan pada saat proses pembelajaran, seperti kekurangan dalam aspek aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Dari hasil capaian pada siklus I pertemuan ketiga belum mencapai Indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85%. Capaian peningkatan dari pertemuan kedua dengan pertemuan ketiga di siklus I yaitu mencapai 13%. Sehingga masih perlu dilakukan pemberian tindakan pada siklus dan pertemuan selanjutnya.

Pada siklus II pertemuan pertama, kemandirian belajar siswa rata-rata mencapai angka persentase 87%. Dari pemberian tindakan yang telah dilakukan, persentase kenaikan dari siklus I pertemuan ketiga ke siklus II pertemuan pertama yaitu 13%. Dengan capaian kemandirian belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama, pada saat peneliti melakukan refleksi masih ada kekurangan-kekurangan dan perlu adanya perbaikan pada saat proses pembelajaran.

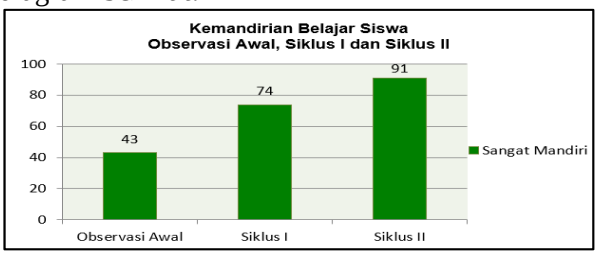
Pada saat proses pemberian tindakan pada pertemuan kedua, kemampuan siswa dalam penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama, yaitu dengan persentase 91% dengan kriteria Sangat Mandiri. Dari pelaksanaan pertemuan pertama hingga pertemuan kedua, maka persentase peningkatannya yaitu 4%. Peneliti belajar dari kelemahan-kelemahan yang dilakukan pada proses pemberian tindakan pada pertemuan- pertemuan sebelumnya, sehingga proses hasil belajar baik dalam aspek aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kemandirian belajar siswa dapat meningkat.

Pada siklus II pertemuan kedua, masih terdapat dua siswa, yaitu Moh. Haikal Akbar Biya dan Muhammad Imam Fathurrohman Azhary, yang belum menunjukkan kemandirian dalam belajar. Berdasarkan informasi dari guru mitra, kedua siswa ini cenderung pasif dalam pembelajaran dan masih memerlukan perhatian lebih.

Faktor utama yang memengaruhi rendahnya kemandirian belajar mereka terdiri atas faktor internal dan eksternal. Secara internal, mereka mengalami hambatan dalam konsentrasi, keterampilan dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, serta disiplin dalam mengikuti alur pembelajaran, sehingga cenderung menunggu arahan daripada mencoba menemukan solusi sendiri. Secara eksternal, mereka memerlukan pendekatan

pembelajaran yang lebih adaptif agar dapat memahami materi dengan lebih baik.

Sebagai tindak lanjut, guru mitra akan memberikan bimbingan khusus dengan pendekatan yang lebih personal dan disesuaikan dengan karakte.ristik masing-masing siswa guna meningkatkan kepercayaan diri, inisiatif, disiplin, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan hal-hal tersebut, dalam pelaksanaan penelitian yang sudah dilakukan terkait kemandirian belajar siswa melalui model pembelajaran *Think Pair Share*, pada observasi awal, siklus I hingga siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3. Diagram Perbandiangan Kemandirian Belajar Siswa Observasi Awal, Siklus I Sampai Siklus II

Berdasarkan uraian tentang hasil yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian tindakan terkait kemandirian belajar siswa, rata-rata persentase yang diperoleh telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 85%. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa jika guru menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas IV SD Laboratorium UNG, Kota Gorontalo dapat meningkat, telah terbukti.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan, di antaranya: (1). Sebelum dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, kemandirian belajar siswa pada saat observasi awal mencapai 56% dengan kategori Tidak Mandiri. (2). Setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, kemandirian belajar siswa pada siklus I meningkat dibandingkan pada saat observasi awal, yaitu sebesar 74% dengan kategori cukup mandiri. (3). Setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, kemandirian belajar siswa pada siklus II meningkat sebesar 91% dengan kategori sangat mandiri.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IV di SD Laboratorium UNG, Kota Gorontalo.

6. DAFTAR PUSTAKA

Afifah, S. M. N., Pratama, A., Setyaningrum, A., & Mughni, R. M. (2023). Inovasi media pembelajaran untuk mata pelajaran ipas. Cahya Ghani Recovery.

Nazili, Muhammad Haqin. "Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Secara Daring Kelas XII SMA N 1 Doro." ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan). Vol. 3. No. 1. 2022.

Perdana, R. (2021). Modul Digital Penelitian Tindakan Kelas. In *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*(Vol.3,Issue1). https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf

Prastiwi, Yunita Eka Nur, Afifah Amatullah Al Barru, and Achmad Syarif Hidayatullah. "Penilaian Dan Pengukuran Hasil Belajar Pada Siswa Berbasis Analisis Psikologi." Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika 1.4 (2023): 218-231.

Patullah, Tio Sari. Laporan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan Pada STIK Bina Husada Palembang Divisi Subbag Umum. Diss. Politeknik Palcomtech, 2022.

Pandiangan, Friska Trisnawati. "Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (*Think Pairshare.*)Untuk Meningkatkan hasil BeLajar Ekonomisiswa KeLas Xi IPS Sma Swasta Imelda Medan Ta 2020/2021." (2020).

Saputra, Nanda. Penelitian tindakan kelas. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Zulfikar, Zulfikar. "Pe.nge.mbangan Me.dia Pe.mbe.lajaran Inte.raktif Be.rbasis Android dalam Pe.nge.nalan Huruf, Angka, Warna, He.wan, Buah, dan Huruf Hijaiyah." ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Ke.pe.ndidikan 13.2 (2022): 209-220.